

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Penyebab inflasi di Indonesia terjadi karena adanya tekanan dari sisi permintaan (*Demand Pull Inflation*) maupun dari sisi penawaran (*Cost Push Inflation*). Selain itu, laju inflasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti meningkatnya kegiatan ekonomi yang mendorong peningkatan permintaan agregat yang tidak diimbangi dengan meningkatnya penawaran agregat karena adanya kendala struktural perekonomian.

Kebijakan pemerintah di bidang harga dan pendapatan juga ikut mempengaruhi kenaikan harga barang dan jasa seperti BBM, listrik, air minum dan rokok serta menaikkan upah minimum tenaga kerja swasta dan gaji pegawai negeri diperkirakan memberikan tambahan inflasi IHK (Indeks Harga Konsumen). Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dibayar oleh konsumen. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok barang/ jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat.

Pada dasarnya, tingkat inflasi yang dihitung dari persentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan bahan dasar utama IHK adalah survei pemilihan mitra kota (Sister City) untuk kabupaten/ kota di luar kota SBH (Survey Biaya Hidup). Oleh karena itu, agar kabupaten/kota yang ingin menghitung inflasi untuk wilayahnya masing-masing membutuhkan data hasil SBH tersebut. Melalui pelaksanaan SBH diperoleh paket komoditas dan diagram timbang (bobot) untuk Inflasi berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Penyebab inflasi di Indonesia terjadi karena adanya tekanan dari sisi permintaan (*Demand Pull Inflation*) maupun dari sisi penawaran (*Cost Push Inflation*). Selain itu, laju inflasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti meningkatnya kegiatan ekonomi yang mendorong peningkatan permintaan agregat yang tidak diimbangi dengan meningkatnya penawaran agregat karena adanya kendala struktural perekonomian.

Pelaksanaan SBH tersebut selama ini hanya dilakukan 5 (lima) tahun sekali yang merupakan tahun dasar IHK. Untuk Provinsi Lampung hanya dilakukan di 2 (dua) kota/kabupaten, yaitu Bandar Lampung, dan Metro. Sedangkan untuk Kabupaten

Pringsewu belum tersedia data tersebut. Sehingga dibutuhkan penghitungan Indeks Perkembangan Harga (IPH) sebagai suatu metode sederhana untuk mengukur perubahan harga di suatu wilayah dengan menggunakan metode penghitungan yang sama dengan metode penghitungan Indeks Harga Konsumen perhitungan IHK, sedangkan data harga dan tarif diperoleh melalui monitoring data harga eceran rutin bulanan, dua mingguan, dan mingguan. Sedangkan untuk Kabupaten Pringsewu belum tersedia data tersebut. Sehingga dibutuhkan penghitungan Indeks Perkembangan Harga (IPH) sebagai suatu metode sederhana untuk mengukur perubahan harga di suatu wilayah dengan menggunakan metode penghitungan yang sama dengan metode penghitungan Indeks Harga Konsumen.

A. Perkembangan Inflasi Provinsi Lampung

2.1. Perkembangan Inflasi Provinsi Lampung Bulan April Tahun 2025

· April 2025 inflasi Year on Year (y-on-y) Provinsi Lampung mengalami inflasi sebesar 2,80 persen. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten

· Lampung Timur sebesar 3,16 persen. Pada April 2025, terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Lampung sebesar 2,80 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,35. Inflasi tertinggi

· terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 3,16 persen, dengan IHK sebesar 113,19 dan terendah terjadi Kota Metro sebesar 2,08 persen dengan IHK sebesar 107,96.

· Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks (inflasi) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau yang mengalami inflasi sebesar 4,43 persen; kelompok pakaian dan alas kaki 1,06 persen;

· kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar

· rumah tangga 1,39 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga 0,48 persen; kelompok kesehatan 2,68 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya 5,85 persen; kelompok pendidikan 5,64 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 1,47 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 7,54 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks (deflasi), yaitu: kelompok transportasi 0,03 persen; dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,01 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) April 2024 tercatat inflasi sebesar 1,19

2.2. Perkembangan Inflasi Provinsi Lampung Bulan Mei Tahun 2025

· **Mei 2024 inflasi Year on Year (y-on-y) Provinsi Lampung sebesar 3,09 persen. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 4,41 persen.**

· Pada Mei 2024, terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Lampung sebesar 3,09 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,43. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 4,41 persen, dengan IHK sebesar 109,98 dan terendah terjadi Kota Metro sebesar 2,25 persen dengan IHK sebesar 105,42.

· Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks (inflasi) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau yang mengalami inflasi sebesar 7,22 persen; kelompok pakaian dan alas kaki 3,50 persen; kelompok perumahan, air, listrik, bahan bakar rumah tangga 0,66 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga 0,66 persen; kelompok transportasi 0,40 persen; kelompok pendidikan 2,72 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,97 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 2,54 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks (deflasi), yaitu: kelompok kesehatan sebesar 0,34 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan 0,41 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,27 persen

· Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Mei 2024 tercatat inflasi sebesar 0,08 persen dan tingkat inflasi years to date (y-to-d) Mei 2024 mengalami inflasi sebesar 0,64 persen

2.3. Perkembangan Inflasi Provinsi Lampung Bulan Juni Tahun 2025

· Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung mencatat inflasi sebesar 0,04 persen secara bulanan atau month-to-month (m-to-m) pada Juni 2025. Angka ini menunjukkan adanya kenaikan harga barang dan jasa dibandingkan bulan sebelumnya, sekaligus lebih tinggi jika dibandingkan dengan Juni 2024 yang justru mengalami deflasi sebesar 0,11 persen.

· Statistisi Ahli Madya BPS Provinsi Lampung, Muhammad Ilham Salam, menyampaikan bahwa "Kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya mencatat inflasi tertinggi sebesar 0,59 persen. Namun, kelompok yang memberikan andil inflasi terbesar adalah Makanan, Minuman, dan Tembakau, dengan inflasi 0,10 persen dan andil sebesar 0,03 persen." Tuturnya dalam siaran rilis resmi BPS Provinsi Lampung pada Senin (1/7).

· "Komoditas penyumbang inflasi utama secara bulanan meliputi beras dengan andil 0,06 persen, cabai rawit 0,04 persen, bawang merah 0,04 persen, tomat 0,04 persen, dan daging ayam ras 0,03 persen," jelas Muhammad Ilham Salam. Kenaikan harga pada komoditas-komoditas ini menjadi pemicu utama inflasi umum di bulan Juni 2025

· Disisi lain, beberapa komoditas berhasil menahan laju inflasi. Komoditas bawang putih menjadi penahan deflasi terbesar dengan andil 0,09 persen, diikuti oleh cabai merah (0,06 persen), kangkung (0,02 persen), jeruk (0,02 persen), dan bensin (0,02 persen). Sementara itu, deflasi terdalam tercatat pada kelompok transportasi, dengan deflasi 0,24 persen dan andil deflasi sebesar 0,03 persen

· Secara tahunan (year-on-year y-on-y) inflasi Provinsi Lampung pada Juni 2025 tercatat sebesar 2,37 persen, angka ini menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa sebesar 2,28 persen di bandingkan Juni tahun sebelumnya

· Meskipun demikian, tingkat inflasi y-on-y Juni 2025 ini lebih rendah dibandingkan inflasi pada bulan yang sama tahun sebelumnya (Juni 2024) yang tercatat sebesar 2,84 persen.

· Berdasarkan kelompok pengeluaran y-on-y, kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya mengalami inflasi tertinggi sebesar 7,29 persen, namun kontribusinya terhadap inflasi umum tidak terlalu signifikan. Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau kembali menjadi penyumbang inflasi terbesar dengan inflasi 3,28 persen dan andil 1,08 persen. Sebaliknya, kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan mengalami deflasi terdalam, yaitu 0,94 persen, dengan andil deflasi 0,05 persen.

· Lima komoditas utama penyumbang inflasi y-on-y pada Juni 2025 adalah beras (0,36 persen), emas perhiasan (0,32 persen), akademi/ perguruan tinggi (0,26 persen), bawang merah (0,25 persen), dan kopi bubuk (0,16 persen). Adapun komoditas yang menahan laju inflasi atau mengalami deflasi adalah cabai merah (0,13 persen), jeruk (0,10 persen), bawang putih (0,06 persen), bensin (0,06 persen), dan telur ayam ras (0,06 persen).

· BPS Provinsi Lampung juga memantau inflasi di empat kabupaten/kota cakupan Indeks Harga Konsumen (IHK). Pada Juni 2025, inflasi y-on-y tertinggi tercatat di Kabupaten Mesuji sebesar 2,52 persen, sementara inflasi terendah di Kota Metro sebesar 1,81 persen. Secara m-to-m, inflasi tertinggi juga terjadi di Kabupaten

· Mesuji dengan 0,30 persen, dan terendah di Kota Metro dengan 0,04 persen. Deflasi terdalam secara m-to-m tercatat di Kabupaten Lampung Timur sebesar 0,13 persen.

B. Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Pringsewu

IPH merupakan suatu metode sederhana untuk mengukur perubahan harga di suatu wilayah dengan menggunakan metode penghitungan yang sama dengan metode penghitungan Indeks Harga Konsumen. IPH dapat digunakan sebagai pembandingan terhadap IHK BPS khususnya untuk kelompok Bahan Makanan. IPH mengukur perubahan harga kumulatif 20 bahan kebutuhan pokok. Komoditas terpilihnya dibatasi hanya yang bisa dikendalikan dalam jangka pendek. Dalam metode penghitungannya, IPH mempertimbangkan bobot komoditas sebagai faktor penimbang. IPH dihitung sebagai hasil perbandingan kumulatif rata-rata harga pada minggu ke-1 sampai minggu ke- t bulan ke-m (bulan berjalan) dengan kumulatif rata-rata harga pada bulan sebelumnya (kumulatif minggu 1 – minggu akhir). Pada komoditas-komoditas tertentu (misal, beras, telur, cabai, rokok), yang memiliki bobot penimbang besar, perubahan harga yang relatif kecil, memberikan dampak andil IPH yang signifikan terhadap IPH total suatu daerah.

Kabupaten Pringsewu sampai saat ini merupakan daerah yang belum menjadi sampel pengukuran inflasi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik / daerah Non IHK, berkenaan dengan hal tersebut pendekatan yang dijadikan tolak ukur pengukuran inflasi melalui metode pengukuran Indeks Perkembangan Harga (IPH) sebagai proxy inflasi

Indeks Perkembangan Harga (IPH)

Bulan Januari - Maret 2025

Tabel 1

No	Uraian	IPH		
		April	Mei	Juni
1	Minggu Ke 1		-0,08	-0,15
2	Minggu ke 2		-0,08	-0,17
3	Minggu ke 3	0,20	=0,11	-0,15
4	Minggu ke 4	0,33	-0,13	-0,08

Sumber data BPS Kabupaten Pringsewu Tahun 2025

Pada dasarnya, tingkat inflasi yang dihitung dari persentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan bahan dasar utama IHK adalah survei pemilihan mitra kota (Sister City) untuk Kabupaten/Kota di luar kota SBH (Survey Biaya Hidup). Oleh karena itu, agar Kabupaten/Kota yang ingin menghitung inflasi untuk wilayahnya masing-masing membutuhkan data hasil SBH tersebut. Melalui pelaksanaan SBH diperoleh paket komoditas dan diagram timbang (bobot) untuk perhitungan IHK, sedangkan data harga dan tarif diperoleh melalui monitoring data harga eceran rutin bulanan, dua mingguan, dan mingguan.

Pelaksanaan SBH tersebut selama ini hanya dilakukan 5 (lima) tahun sekali yang merupakan tahun dasar IHK. Untuk Provinsi Lampung hanya dilakukan di 4 (empat) Kabupaten/Kota, yaitu Bandar Lampung, Metro, Mesuji dan Lampung Timur. Sedangkan untuk Kabupaten Pringsewu belum tersedia data tersebut. Sehingga dibutuhkan penghitungan Indeks Perkembangan Harga (IPH) sebagai suatu metode sederhana untuk mengukur perubahan harga di suatu wilayah dengan menggunakan metode penghitungan yang sama dengan metode penghitungan Indeks Harga Konsumen.

Perkembangan Harga Komoditas Pangan, Bulan April Tahun 2025

Perkembangan Harga Komoditas Pangan,

Bulan April 2025

Tabel 2

KOMODITAS	Minggu ke / Harga rata-rata (Rp)				
	1	2	3	4	Rata ²
Beras Kualitas Medium	12500	12500	12500	12,500	12500
Beras Kualitas Super	15000	15000	15000	15,000	15000
Gula Pasir	17000	17000	17000	17,000	17000
Cabe Besar	30000	31000	31000	30,667	30666.6
Cabe Rawit Merah	47000	47000	47000	47,000	47000
Cabe Rawit Ijo	39250	33200	33200	35,217	35216.6
Bawang Merah	28750	33000	33000	31,583	31583.3
Bawang Putih	38000	38000	38000	38,000	38000
Minyak Goreng Curah	16000	16000	16000	16,000	16000
Minyak Goreng Kemasan	19000	19000	19000	19,000	19000
Daging Sapi	134000	134000	134000	134,000	134000
Daging Ayam	28000	27000	27000	27,333	27333
Telur Ayam	26000	26000	26000	26,000	26000

Sumber data dari SP2KP dinas Koperindag Kabupaten Pringsewu

1. Perkembangan harga pada Bulan April Tahun 2025

Harga tidak mengalami perubahan dari minggu ke-1 hingga minggu ke-4:

- Beras Kualitas Medium: Rp 12.500

- Beras Kualitas Super: Rp 15.000
- Gula Pasir: Rp 17.000
- Cabe Rawit Merah: Rp 47.000
- Bawang Putih: Rp 38.000
- Minyak Goreng Curah: Rp 16.000
- Minyak Goreng Kemasan: Rp 19.000
- Daging Sapi: Rp 134.000
- Telur Ayam: Rp 26.000

□ B. Analisis Per Komoditas

1. Komoditas Stabil (tidak berubah dari minggu ke-1 hingga ke-4):
 - Beras Kualitas Medium: Rp 12.500 → kebutuhan pokok stabil, tidak terdampak signifikan oleh pasokan/permintaan.
 - Beras Kualitas Super: Rp 15.000
 - Gula Pasir: Rp 17.000
 - Cabe Rawit Merah: Rp 47.000 → tetap tinggi, bisa jadi karena pasokan terbatas namun tetap stabil.
 - Bawang Putih: Rp 38.000
 - Minyak Goreng Curah & Kemasan: Rp 16.000 dan Rp 19.000
 - Daging Sapi: Rp 134.000
 - Telur Ayam: Rp 26.000

□ 2. Komoditas dengan Fluktuasi atau Kenaikan:

- Cabe Besar: Naik dari Rp 30.000 → Rp 31.000 (minggu ke-2 dan ke-3) → sedikit turun.
 - Rata-rata: Rp 30.666
 - Peningkatan harga cabe merah disebabkan oleh factor cuaca yang ekstrem, pasokan cabe yang busuk sedangkan permintaan di pasar yang meningkat sedangkan pasokan yang berkurang karena mulainya masuk masa panen
- Cabe Rawit Ijo: Turun drastis dari Rp 39.250 → Rp 33.200, lalu naik ke Rp 35.217.
 - Rata-rata: Rp 35.216,6
 - □ Menunjukkan pasar yang tidak stabil, kemungkinan karena pasokan musiman.
- Penurunan cabe ijo di dorong oleh sudah mulai masuk masa panen dan lancarnya arus distribusi dari sentral produksi, dan ketersediaan pasokan di pedagang yang melimpah
- Bawang Merah: Peningkatan harga bawang merah sebesar Rp. 4,250, Naik tajam dari Rp 28.750 ke Rp 33.000, turun sedikit ke Rp 31.583.
 - Rata-rata: Rp 31.583,□
 - Permintaan harga bawang merah didorong oleh banyaknya permintaan di pasar sedangkan pasokan yang berkurang disebabkan banyak nya masyarakat yang melaksanakan hajatan .dan belum masa panen di daerah sentra produksi
- 3. Komoditas dengan Penurunan Harga:
 - Daging Ayam: Penurunan harga daging ayam ras d sebesar Rp 1.000, dari Rp 28.000 → Rp 27.000 → Rp 27.333
 - □ Penurunan harga daging ayam ras di sebabkan pleh bisa terjadi karena
 - peningkatan produksi/pasokan.

3 (Tiga) Komoditas Utama Penyumbang IPH di Kab.Pringsewu,April 2025

Tabel 5

◦

Minggu Ke	IPH	Komoditas Utama Penyumbang IPH
1		
2		
3	0,20	Bawang Merah (0,15), Daging Sapi (0,0698), Cabai Rawit (0,012)
4	0,33	Bawang Merah (0,276(, Daging Sapi (0,0698), Cabai Rawit (0, 012)

Sumber data BPS KAbupaten Pringsewu

Perkembangan harga Bulan Mei Tahun 2025 .

Perkembangan Harga Komoditas Pangan,

Bulan Mei 2025

Tabel 5

KOMODITAS	Minggu ke / Harga rata-rata (Rp)				
	1	2	3	4	Rata²
Beras Kualitas Medium	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500
Beras Kualitas Super	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000
Gula Pasir	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000
Cabe Besar	31.000	31.000	33.000	33.000	32.000
Cabe Rawit Merah	46.000	46.000	49.000	38.250	42.812
Cabe Rawit Ijo	32.000	32.000	30.000	30.000	31.000
Bawang Merah	33.000	33.000	35.000	35.000	34.000
Bawang Putih	33.000	33.000	36.000	36.000	34.500
Minyak Goreng Curah	16.00	16.00	16.00	16.00	16.00
Minyak Goreng Kemasan	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000
Daging Sapi	133.000	133.000	133.000	133.000	133.000
Daging Ayam	27.000	27.000	27.000	27.000	27.000
Telur Ayam	26.000	26.000	26.000	26.000	26.000

Sumber data dari SP2KP dinas Koperindag Kabupaten Pringsewu

1. Berdasarkan data tersebut di atas komoditas dengan harga stabil yaitu :
 - Beras Kualitas Medium - Rp12.500
 - Beras Kualitas Super - Rp15.000
 - Gula Pasir - Rp17.000
 - Minyak Goreng Curah - Rp16.000
 - Minyak Goreng Kemasan - Rp19.000
 - Daging Sapi - Rp133.000
 - Daging Ayam - Rp27.000
 - Telur Ayam - Rp26.000
2. Komoditas dengan peningkatan harga yaitu :
 - Cabe merah naik sebesar Rp. 2.000 dari harga Rp. 31.000 ke harga Rp. 33.000,

peningkatan harga cabe merah besar di dorong oleh: sehingga mnurunnya produksi sedangkan a gangguan cuaca di senra produksi dan banyak permintaan di paapasar sdaangkan pasokan di pedagang yang berkurang

- Bawang Merah naik sebesar Rp. 2.000 dari harga Rp. 33.000 ke harga Rp. 35.000

Peningkatan harga bawang merah di dorong oleh berkurangnya pasokan di pedagang disebabkan factor cuaca yang tidak menentu dan gagalnya panen di sentra produksi bawang merah sehingga pasokan di pedagang yang berkurang.

- Bawang Putih Rp. 3.000 dari harga Rp. 33.000 k harga Rp. 35.000

Peningktan harga Bawang Putih di dorong oleh bekurangnya pasokan di pedagang dan banyak prmintaan di pazaar di sebabkan oleh Bawang Putih Indonesia sebagian besar tergantung dari import dari Negara Tiongkok dan Negara lain dan pengurusan import yang lambat sehingga koata pengiriman bawang putih yang lambat sehingga pasokan pedagang yang berkurang sdangkan permintaan di pasar yang meningkat.

3. Komoditas yang mengalami penurunan

- Cabe rawit merah dengan pennurunan harga sebesar Rp. 10.750 daei harga Rp. 49.000 ke harga Rp. 38.250
- Cabe rawit ijo dengan penurunan harga Rp. 2.000 dari harga Rp. 32.000 ke harga Rp. 30.000

Penyebab penurunan harga cabe rawit merah dan cabe eawit ijo di dorong oleh mulai masuknya panen raya disentra produksi menyebabkan pasokan cabe I meningkat di pasar dan berkurangnya permintaan di pasar dan lancarnya distribusi sehingga pasokan pedagang yang meningkat.

4. Kesimpulan

1. Penurunan harga cabe rawit merah dan cabe rawit ijo di dorong lancarnya distribusi cabai dari pulau jawa.
2. Meningkatnya harga cabai merah dan bawang merah didorongnya gagalnya panen raya di sentra produksi disebabkan fajtor cuaca yang tidak menentu
3. Peningkatan harga Bawang Putih di diorong oleh menurun masih tingginya harga bawang potih di Negara asal yaitu Negara Tiongkok
4. Penurunan harga cabe rawit merah dan rawit ijo di dorong oleh masuknya masa panen di daerah di sentra produksi seperti Jawa Barat dan Jawa Timur

3 (Tiga) Komoditas Utama Penyumbang IPH di Kab.Pringsewu, Juni 2025

Tabel 6

Minggu Ke	IPH	Komoditas Utama Penyumbang IPH
1.	-0,08	Dgaing ayam ras (-0,1979), Cabe rawit (-0,0751)
2	-0,08	Dgaing ayam ras (-0,1979), Cabe rawit (-0,0731)
3	=0,11	Cabe rawit ijo (.2142, Daging ayam ras (-0,1979)
4	-0,13	Cabe rawit (-0,2712), Daging Ayam Ras (-0,1979)

Sumber data BPS KAbupaten Pringsewu

Perkembangan harga bulan Juni Tahun 2025

Perkembangan Harga Komoditas Pangan,

Bulan Juni 2025

Tabel 2

KOMODITAS	Minggu ke / Harga rata-rata (Rp)				Rata ²
	1	2	3	4	
Beras Kualitas Medium	Rp 12,500	Rp 12,500	Rp 12,500	Rp 12,500	
Beras Kualitas Super	Rp 15,000	Rp 15,000	Rp 15,000	Rp 15,000	
Gula Pasir	Rp 17,000	Rp 17,000	Rp 17,000	Rp 17,000	
Cabe Besar	Rp 33,667	Rp 33,833	Rp 33,727	Rp 33,333	
Cabe Rawit Merah	Rp 38,667	Rp 38,333	Rp 38,818	Rp 39,667	
Cabe Rawit Ijo	Rp 31,000	Rp 32,833	Rp 34,909	Rp 35,933	
Bawang Merah	Rp 35,000	Rp 35,000	Rp 35,455	Rp 36,067	
Bawang Putih	Rp 35,333	Rp 35,000	Rp 33,626	Rp 32,932	
Minyak Goreng Curah	Rp 16,000	Rp 16,000	Rp 16,000	Rp 16,000	
Minyak Goreng Kemasan	Rp 19,000	Rp 19,000	Rp 19,000	Rp 19,000	
Daging Sapi	Rp 134,00	Rp 134,000	Rp 134,000	Rp 134,000	
Daging Ayam	Rp 27,000	Rp 27,000	Rp 27,000	Rp 27,000	
Telur Ayam	Rp 26,000	Rp 26,000	Rp 26,000	Rp 26,000	

Sumber data dari SP2KP dinas Koperindag Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan data tersebut di atas :

1. Komoditas dengan harga stabil
2. Beras Medium Rp. 12.500
3. Beras dengan kualitas super Rp. 15.000
4. Gula Pasir Rp. 17.000
5. Minyak goreng curah Rp. 16.000
6. Minyak Goreng kemasan Rp. 19.000
7. Daging sapi Rp. 134.000
8. Daging Ayam Rp. 27.00
9. Telur ayam Rp. 26.000
10. Komoditas yang mengalami fluktuasi/ peningkatan harga
 - Cabe besar mengalami peningkatan harga pada 1 sampai dengan minggu ke 3 dari Rp. 33.667 ke Rp. 33.727, Cabe rawit merah mengalami peningkatan harga dari harga Rp. 38.667 ke Rp. 39.667,
 - Cabe rawit ijo mengalami peningkatan harga Rp. 31.000 ke Rp.35.933
 - Bawang merah mengalami peningkatan harga dari harga Rp. 26.000 ke Rp. 36.067

Keterangan

- peningkatan harga cabe merah besar, cabe rawit merah dan cabe rawit ijo di dorong

oleh banyaknya permintaan sedangkan ketersediaan pasokan yang berkurang disebabkan oleh banyaknya pasokan cabe yang mengalami busuk sedangkan pada minggu ke 5 cabe merah besar mengalami penurunan harga dari Rp. 33.727 ke Rp. 33.333, penurunan harga cabe merah disebabkan oleh masuknya cabe merah besar dari pulau Jawa dan luncur arus distribusi.

- Peningkatan harga bawang merah disebabkan oleh curah hujan yang tinggi kemarau basah menyebabkan gagal panen di beberapa sentra produksi sehingga berkurangnya pasokan
- Komoditas yang mengalami penurunan harga
- Bawang Putih mengalami penurunan harga dari harga Rp. 35.333 ke Rp. 32.932

Keterangan

- Penurunan harga bawang putih didorong oleh peningkatan pasokan dari petani lokal dan luar daerah serta kebijakan pemerintah yang mendorong realisasi impor bawang putih
- Kesimpulan
- Melakukan kerjasama Antar Daerah ke daerah penghasil
- Melakukan pengaturan luas tanam pengaturan luas tanam cabe dan bawang merah terutama pada musim kemarau dan musim hujan untuk menghindari gagal panen dan mengantisipasi fluktuasi harga
- Menjaga stabilitas harga
- Mengembangkan mitra usaha yang berkelanjutan,

3 (Tiga) Komoditas Utama Penyumbang IPH di Kab.Pringsela, Juni 2025

Tabel 6

Minggu Ke	IPH	Komoditas Utama Penyumbang IPH
1.	-0,15	Cabe rawit (-0,37),
2	-0,17	Cabe rawit (-0,39), Bawang Putih (-0,03), beras(0)
3	-0,14	Cabe Rawit (-0,35), Bawang Putih (-0,030, susu bubuk untuk balita (0)
4	-0,09	Cabe rawit (-0,30), Bawang Putih (-0,05)

Sumber data BPS Kabupaten Pringsela

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perkembangan harga pada Bulan April Tahun 2025

Harga tidak mengalami perubahan dari minggu ke-1 hingga minggu ke-4:

- Beras Kualitas Medium: Rp 12.500
- Beras Kualitas Super: Rp 15.000
- Gula Pasir: Rp 17.000

- Cabe Rawit Merah: Rp 47.000
- Bawang Putih: Rp 38.000
- Minyak Goreng Curah: Rp 16.000
- Minyak Goreng Kemasan: Rp 19.000
- Daging Sapi: Rp 134.000
- Telur Ayam: Rp 26.000

□ B. Analisis Per Komoditas

1. Komoditas Stabil (tidak berubah dari minggu ke-1 hingga ke-4):

- Beras Kualitas Medium: Rp 12.500 → kebutuhan pokok stabil, tidak terdampak signifikan oleh pasokan/permintaan.
- Beras Kualitas Super: Rp 15.000
- Gula Pasir: Rp 17.000
- Cabe Rawit Merah: Rp 47.000 → tetap tinggi, bisa jadi karena pasokan terbatas namun tetap stabil.
- Bawang Putih: Rp 38.000
- Minyak Goreng Curah & Kemasan: Rp 16.000 dan Rp 19.000
- Daging Sapi: Rp 134.000
- Telur Ayam: Rp 26.000

□ 2. Komoditas dengan Fluktuasi atau Kenaikan:

- Cabe Besar: Naik dari Rp 30.000 → Rp 31.000 (minggu ke-2 dan ke-3) → sedikit turun.
 - Rata-rata: Rp 30.666
 - Peningkatan harga cabe merah disebabkan oleh factor cuaca yang ekstrem, pasokan cabe yang busuk sedangkan permintaan di pasar yang meningkat sedangkan pasokan yang berkurang karena mulainya masuk masa panen
- Cabe Rawit Ijo: Turun drastis dari Rp 39.250 → Rp 33.200, lalu naik ke Rp 35.217.
 - Rata-rata: Rp 35.216,6
 - □ Menunjukkan pasar yang tidak stabil, kemungkinan karena pasokan musiman.
- Penurunan cabe ijo di dorong oleh sudah mulai masuk masa panen dan lancarnya arus distribusi dari sentral produksi, dan ketersediaan pasokan di pedagang yang melimpah
- Bawang Merah: Peningkatan harga bawang merah sebesar Rp. 4,250, Naik tajam dari Rp 28.750 ke Rp 33.000, turun sedikit ke Rp 31.583.
 - Rata-rata: Rp 31.583,□
 - Permintaan harga bawang merah didorong oleh banyaknya permintaan di pasar sedangkan pasokan yang berkurang disebabkan banyak nya masyarakat yang melaksanakan hajatan .dan belum masa panen di daerah sentra produksi

3. Komoditas dengan Penurunan Harga:

- Daging Ayam: Penurunan harga daging ayam ras d sebesar Rp 1.000, dari Rp 28.000 → Rp 27.000 → Rp 27.333
 - □ Penurunan harga daging ayam ras di sebabkan pleh bisa terjadi karena
 - peningkatan produksi/pasokan.

3 (Tiga) Komoditas Utama Penyumbang IPH di Kab.Pringsewu, April 2025

Tabel 5

Minggu
Ke **IPH** **Komoditas Utama Penyumbang IPH**

1 ◦

2

3 0,20 Bawang Merah (0,15), Daging Sapi (0,0698), Cabai Rawit (0,012)

4 0,33 Bawang Merah (0,276), Daging Sapi (0,0698), Cabai Rawit (0, 012)

Sumber data BPS KABUPATEN Pringsewu

Perkembangan harga Bulan Mei Tahun 2025 .

Perkembangan Harga Komoditas Pangan,

Bulan Mei 2025

Tabel 5

KOMODITAS	Minggu ke / Harga rata-rata (Rp)				
	1	2	3	4	Rata²
Beras Kualitas Medium	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500
Beras Kualitas Super	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000
Gula Pasir	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000
Cabe Besar	31.000	31.000	33.000	33.000	32.000
Cabe Rawit Merah	46.000	46.000	49.000	38.250	42.812
Cabe Rawit Ijo	32.000	32.000	30.000	30.000	31.000
Bawang Merah	33.000	33.000	35.000	35.000	34.000
Bawang Putih	33.000	33.000	36.000	36.000	34.500
Minyak Goreng Curah	16.00	16.00	16.00	16.00	16.00
Minyak Goreng Kemasan	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000
Daging Sapi	133.000	133.000	133.000	133.000	133.000
Daging Ayam	27.000	27.000	27.000	27.000	27.000
Telur Ayam	26.000	26.000	26.000	26.000	26.000

Sumber data dari SP2KP dinas Koperindag Kabupaten Pringsewu

1. Berdasarkan data tersebut di atas komoditas dengan harga stabil yaitu :
 - Beras Kualitas Medium - Rp12.500
 - Beras Kualitas Super - Rp15.000
 - Gula Pasir - Rp17.000
 - Minyak Goreng Curah - Rp16.000
 - Minyak Goreng Kemasan - Rp19.000
 - Daging Sapi - Rp133.000
 - Daging Ayam - Rp27.000
 - Telur Ayam - Rp26.000
2. Komoditas dengan peningkatan harga yaitu :
 - Cabe merah naik sebesar Rp. 2.000 dari harga Rp. 31.000 ke harga Rp. 33.000, peningkatan harga cabe merah besar di dorong oleh: sehingga menurunnya produksi sedangkan gangguan cuaca di senra produksi dan banyak permintaan di paapasar sdaangkan pasokan di pedagang yang berkurang

Bawang Merah naik sebesar Rp. 2.000 dari harga Rp. 33.000 ke harga Rp. 35.000

Peningkatan harga bawang merah di dorong oleh berkurangnya pasokan di pedagang disebabkan factor cuaca yang tidak menentu dan gagalnya panen di sentra produksi bawang merah sehingga pasokan di pedagang yang berkurang.

- Bawang Putih Rp. 3.000 dari harga Rp. 33.000 k harga Rp. 35.000

Peningkatan harga Bawang Putih di dorong oleh berkurangnya pasokan di pedagang dan banyak permintaan di pasar di sebabkan oleh Bawang Putih Indonesia sebagian besar tergantung dari import dari Negara Tiongkok dan Negara lain dan pengurusan import yang lambat sehingga koata pengiriman bawang putih yang lambat sehingga pasokan pedagang yang berkurang sedangkan permintaan di pasar yang meningkat.

3. Komoditas yang mengalami penurunan

- Cabe rawit merah dengan penurunan harga sebesar Rp. 10.750 dari harga Rp. 49.000 ke harga Rp. 38.250
- Cabe rawit ijo dengan penurunan harga Rp. 2.000 dari harga Rp. 32.000 ke harga Rp. 30.000

Penyebab penurunan harga cabe rawit merah dan cabe rawit ijo di dorong oleh mulai masuknya panen raya di sentra produksi menyebabkan pasokan cabe I meningkat di pasar dan berkurangnya permintaan di pasar dan lancarnya distribusi sehingga pasokan pedagang yang meningkat.

4. Kesimpulan

1. Penurunan harga cabe rawit merah dan cabe rawit ijo di dorong lancarnya distribusi cabai dari pulau jawa.
2. Meningkatnya harga cabai merah dan bawang merah didorongnya gagalnya panen raya di sentra produksi disebabkan faktor cuaca yang tidak menentu
3. Peningkatan harga Bawang Putih di dorong oleh menurun masih tingginya harga bawang putih di Negara asal yaitu Negara Tiongkok
4. Penurunan harga cabe rawit merah dan rawit ijo di dorong oleh masuknya masa panen di daerah di sentra produksi seperti Jawa Barat dan Jawa Timur

3 (Tiga) Komoditas Utama Penyumbang IPH di Kab.Pringsewu, Juni 2025

Tabel 6

Minggu Ke	IPH	Komoditas Utama Penyumbang IPH
1.	-0,08	Daging ayam ras (-0,1979), Cabe rawit (-0,0751)
2	-0,08	Daging ayam ras (-0,1979), Cabe rawit (-0,0731)
3	=0,11	Cabe rawit ijo (,2142, Daging ayam ras (-0,1979)
4	-0,13	Cabe rawit (-0,2712), Daging Ayam Ras (-0,1979)

Sumber data BPS Kabupaten Pringsewu

Perkembangan harga bulan Juni Tahun 2025

◦

Perkembangan Harga Komoditas Pangan,

Bulan Juni 2025

Tabel 2

KOMODITAS	Minggu ke / Harga rata-rata (Rp)				Rata ²
	1	2	3	4	
Beras Kualitas Medium	Rp 12,500	Rp 12,500	Rp 12,500	Rp 12,500	
Beras Kualitas Super	Rp 15,000	Rp 15,000	Rp 15,000	Rp 15,000	
Gula Pasir	Rp 17,000	Rp 17,000	Rp 17,000	Rp 17,000	
Cabe Besar	Rp 33,667	Rp 33,833	Rp 33,727	Rp 33,333	
Cabe Rawit Merah	Rp 38,667	Rp 38,333	Rp 38,818	Rp 39,667	
Cabe Rawit Ijo	Rp 31,000	Rp 32,833	Rp 34,909	Rp 35,933	
Bawang Merah	Rp 35,000	Rp 35,000	Rp 35,455	Rp 36,067	
Bawang Putih	Rp 35,333	Rp 35,000	Rp 33,626	Rp 32,932	
Minyak Goreng Curah	Rp 16,000	Rp 16,000	Rp 16,000	Rp 16,000	
Minyak Goreng Kemasan	Rp 19,000	Rp 19,000	Rp 19,000	Rp 19,000	
Daging Sapi	Rp 134,00	Rp 134,000	Rp 134,000	Rp 134,000	
Daging Ayam	Rp 27,000	Rp 27,000	Rp 27,000	Rp 27,000	
Telur Ayam	Rp 26,000	Rp 26,000	Rp 26,000	Rp 26,000	

Sumber data dari SP2KP dinas Koperindag Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan data tersebut di atas :

1. Komoditas dengan harga stabil
2. Beras Medium Rp. 12.500
3. Beras dengan kualitas super Rp. 15.000
4. Gula Pasir Rp. 17.000
5. Minyak goreng curah Rp. 16.000
6. Minyak Goreng kemasan Rp. 19.000
7. Daging sapi Rp. 134.000
8. Daging Ayam Rp. 27.00
9. Telur ayam ras Rp. 26.000
10. Komoditas yang mengalami fluktuasi/ peningkatan harga
 - Cabe besar mengalami peningkatan harga pada 1 sampai dengan minggu ke 3 dari Rp. 33.667 ke Rp. 33.727, Cabe rawit merah mengalami peningkatan harga dari harga Rp. 38.667 ke Rp. 39.667,
 - Cabe rawit ijo mengalami peningkatan harga Rp. 31.000 ke Rp.35.933
 - Bawang merah mengalami peningkatan harga dari harga Rp. 26.000 ke Rp. 36.067

Keterangan

- peningkatan harga cabe merah besar, cabe rawit merah dan cabe rawit ijo di dorong oleh banyaknya permintaan sedangkan ketersediaan pasokan yang berkurang disebabkan oleh banyaknya pasokan cabe yang mengalami busuk sedangkan pada minggu ke 5 cabe

merah besar mengalami penurunan harga dari Rp. 33.727 ke Rp. 33.333, penurunan harga cabe merah di sebabkan oleh masuknya cabe merah besar dari pulau jawa dan lancer arus distribusi.

- Peningkatan harga bawang merah disebabkan oleh curah hujan yang tinggi kemarau basah menyebabkan gagal panen dibeberapa sentra produksi sehingga berkurangnya pasokan
- Komoditas yang mengalami penurunan harga
- Bawang Putih mengalami penurunan harga dari harga Rp. 35.333 ke Rp. 32.932

Keterangan

- Penurunan harga bawang putih didorong oleh peningkatan pasokan dari petani local dan luar daerah serta kebijakan pemerintah yang mendorong realisasi impor bawang putih
- Kesimpulan
- Melakukan kerjasama Antar Daerah ke daerah penghasil
- Melakukan pengaturan luas tanam pengaturan luas tanam cabe dan bawang kerah terutama pada musim kemarau dan musim hujan untuk menghindari gagal panen dan mengantisipasi fluktuasi hargab
- Menjaga strabalitas harga
- Mengembangkan kemitra usahaan tang berkelanjutan,

3 (Tiga) Komoditas Utama Penyumbang IPH di Kab.Pringsewu, Juni 2025

Tabel 6

Minggu Ke	IPH	Komoditas Utama Penyumbang IPH
1.	-0,15	Cabe rawit (-0,37),
2	-0,17	Cabe rawit (-0,39), Bawang Putih (-0,03), beras(0)
3	-0,14	Cabe Rawit (-0,35(, Bawang Putih (-0,030, susu bubuk untuk balita (0)
4	-0,09	Cabe rawit (-0,30), Bawang Putih (=0,05)

Sumber data BPS KABUPATEN Pringsewu

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Kebijakan pengendalian inflasi di Pringsewu difokuskan untuk menjaga ketersediaan pasokan, kestabilan harga, mendukung kelancaran distribusi sekaligus meminimalkan gangguan yang dapat menghambat pasokan dan distribusi untuk mendukung pencapaian target inflasi sebesar 2,5%. TPID Kabupaten Pringsewu membuat laporan ini untuk menginformasikan strategi pengendalian inflasi 4K yang meliputi keterjangkauan harga, ketersediaan stok, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif di Kabupaten Pringsewu

- **KETERJANGKAUAN HARGA**

Pada tanggal 16 April 2025 DPada tanggal 16inas Koprasi UMKM, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan, Bangian Perkonomian dan Tim Satuan Tugas Ketahanan Pangan Polres Kabupaten Pringsewu melaksanakan monitoring dan pengawasan minyak goreng bersubsidi (Minyak Goreng Sultan, Minyakita, dan

Dalam rangka menjelang Hari Raya Idul Adha Tim Satuan Tugas Ketahanan Pangan dan Forkopinda Pada tanggal 03 Juni 2025 melaksanakan monitoring harga bahan pokok pangan dan ketersediaan pasokan di pasar tradisonal di Pasar Gsdingrejo dan Pasar Sukoharjo dalam kegiatan monitoring di Pimpin langsung oleh Penjabat Assisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Bapak Hendrid, SE>MM dalam kegiatan tersebut adanya peningkatan harga di beberapa komloditas yaitu cabe merah, cabe rawit, ayam ras, bawang merah dan daging ayam ras

Menjelang Hari Raya idul Adha Pemerintah daerah Kabupaten Pringsewu melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) di Pekon Sidoharjo Kecamatan Pringsewu yang di laksanakan pada tanggal 04 Juni 2025 yang di hadiri oleh Bupati Pringsewu, Forkopinda dan OPD terkait .

Adapun Komoditi yang tersedia antara lain :

NO	KOMODITAS	KUANTUM (KG/LITER/ BGKS)	SATUAN	HARGA JUAL KE MASYARAKAT (Rp)
1	BERAS PREMIUM	1000	kg	65.000/kemasan 5kg
2	BERAS MEDIUM	3000	kg	50.000/kemasan 5kg
3	MINYAK KITA PREMIUM	1080	liter	15.000/liter
4	GULA	1080	kg	15.000/kg
5	TERIGU	250	kg	10.000/kg
6	BAWANG MERAH	200	bungkus	10.000/Bks
7	BAWAH PUTIH			
8	CABE MERAH	200	bungkus	5.000/bks
8	CABE RAWIT			
9	TELUR	180	bungkus	25.000/bks

◦ KETERSEDIAN PASOKAN

- Pada tanggal 15 April 2025 Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu melaksanakan panen raya ikan nila di Pokdakan Widya Mandala Bumi Arum Pekon Bumi Arum Kecamatan Pringsewu yang di hadiri oleh Bupati Pringsewu Riyanto Pamungkas, dengan hasil panen ikan nila kurang lebih 3 ton dari kegiatan APBD/ APBN
- Pada ttnggal 20 Mei 2025 di Kecamatan Pagelaran, Dinas Pertanian melaksanakan bimtek pemanfaatan lahan pekarangan yang di hadiri oleh 50 peserta yang merupakan anggota kelompok wanita tani. Pada kegiatan tersebut dilakukan juga pemberian bantuan sarana produksi pemanfaatan lahan pekarangan kepada 8 kelompok wanita tani. Selain itu turut dilakukan juga pencanangan Gerakan Tanam Cabai di Polybag oleh Bupati Kabupaten
- Pada tanggal 24 Mei 2025, Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu Bersama Pokdakan Sadewa Muda Mandiri Pekon Pujodadi Kecamatan Pardasuka melaksanakan Panen Raya Ikan Lele dengan jumlah panen sebanyak kurang lebih 2 ton. Panen ini berasal dari peminjaman indukan lele jenis masamo dari Dinas Perikanan yang dipijah oleh Pokdakan dan menghasilkan benih ikan lele yang kemudian dibudidayakan dan panen setelah 2,5 bulan.

Pada tanggal 25 juni 2025 panen ikan lele di Dusun Solo Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran , panen dilaksanakan pada pembudidaya mandiri dan memproduksi 3,2 ton ikan lele.

KOMUNIKASI YANG EFEKTIF

1. Rapat Koorddinasi Pengendalian Inflasi daerah Kabupaten Pringsewu yang di laksanakan pada tanggal 29 April 2025 yang di Pimpin oleh Ibu Wakil Bupati Pringsewu Umi Laila , S.Ag dalam rangka Peta Jalan Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2025 - 2027
2. Pada tanggal 24 April 2025 Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu bersama 15 kepala Dinas Perikanan Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung mengikuti diskusi bersama Gubernur Lampung yang bertujuan dalam rangka kemajuan sektor kelautan dan perikanan di Swiss-Belhotel Bandar Lampung.
3. Pada tanggal 07 Mei 2025 Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu melaksanakan Kerjasama (MoU) dengan LPPM Unila dan Foccus Group Discussion (FGD) tentang Inovasi irigasi Hemat Air : Solusi Cerdas Untuk Pertanian dan Akuakultur Berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan di UPT Pengembangan Budidaya Ikan di Pekon Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dihadiri 30 orang peserta
4. Rapat Tim Pengawasan Pupuk dan Pestisida yang di laksanakan ;pada tanggal 16 Mei 2025 yang di pimpin oleh Sekretaris daerah Kabupaten Pringsewu yang di hadiri oleh Tim Koordinasi Pengendalian Pengawasan Pupuk dan Peptisida dan Distributor pupuk, kios dan pimpinan PT Pupuk Indonesia perwakilan Kabupaten Pringsewu
5. Dalam Upaya pengendalian inflasi daerah Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 20 Mei 2025, melaksanakan Gerakan tanam cabai dan penyerahan bantuan bibit cabe
6. Tim Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida Kabupaten Pringsewu melaksanakan monitoring ketersediaan dan realsiasi pupuk bersubsidi untuk Musim Tanam (MT) II dalam wilayah Kabupaten Pringsewu yang tersebar di 9 Kecamatan di Kabupaten Pringsewu yakni Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Gadingrejo, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Banyumas, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Pagelaran Utara, Kecamatan Sukohar, Kecamatan Adiluwih dan Kecamatan Pardasuka. Monitoring dilakukan dengan meninjau Distributor Pupuk dan Kios Pupuk yang menjual pupuk bersubsidi dan di laksanakan pada tanggal 10 -12 Juni 2025
7. Pada tanggal 11 Juni 2025 Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu melaksanakan koordinasi dan sosialisasi terkait Budidaya Ikan Air Tawar dengan metode Bioflog di UPT Pengembangan Budidaya Ikan Pekon Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, Sosialisasi di hadiri 30 peserta dari Pegawai Dinas Dinas Perikanan dan Penyuluh Perikanan Kabupaten Pringsewu dan sebagai narasumber Tim Ahli Gubernur Lampung dan Pendamping Bupati Pringsewu.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH KABUPATEN PRINGSEWU

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pringsewu Tahun 2025, adalah sebagai berikut:

o

Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di

1. Kabupaten Pringsewu dan koordinasi dengan TPID Provinsi Lampung pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Pringsewu; Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus defisit pangan di masing-masing ;
2. Toko / Kios Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Pringsewu masih perlu untuk ditingkatkan;
3. Dinas Sosial, Dinas Ketahanan Pangan dan Organisasi Perangkat Daerah terkait perlu memastikan Bantuan Sosial Tunai (BST) dan Bantuan Pangan Pemerintah yang diberikan kepada masyarakat miskin dan masyarakat yang terdampak inflasi, disalurkan tepat waktu dan tepat sasaran.
4. Perlu upaya penguatan koordinasi antara TPID Kabupaten Pringsewu dengan TPID daerah lain dalam rangka:
 - penyediaan dan pendistribusian barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Kabupaten Pringsewu.
 - 5. fasilitasi penjualan produk-produk UMKM untuk membantu pertumbuhan dan penguatan ekonomi daerah
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH KABUPATEN PRINGSEWU

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pringsewu Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan APBD untuk pengendalian inflasi melalui:
 - intervensi pasar untuk mengurangi gejolak harga komoditas pangan terutama beras;
 - penguatan cadangan pangan daerah, termasuk pengaturan penyalurannya.
 1. Memperkuat sarana dan prasarana pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas pertanian;
 2. Mengintegrasikan data stok dan neraca pangan daerah untuk penyusunan kebijakan pengendalian inflasi terutama untuk memperkuat kerja sama antar daerah;
 3. Memperkuat infrastruktur dan rantai pasok untuk memperlancar distribusi barang dan jasa;
 4. Melanjutkan program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan;
 5. Melakukan upaya antisipasi dampak perubahan iklim dan menghadapi NATARU, memantau dan monitoring serta mempertahankan ketersediaan pangan, kelancaran distribusi, kestabilan harga dan komunikasi yang efektif;
 6. Pengembangan / Pemanfaatan Lahan Pekarangan (Gerakan Menanam) perlu terus digalakan, untuk menumbuhkan kemandirian pangan masyarakat;
 7. Meningkatkan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dalam menjaga ketersediaan pasokan;
 8. Melaksanakan Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah dengan prioritas di daerah-daerah yang terjadi kenaikan harga;
 9. Melaksanakan Pemantauan dan Pengawasan terhadap stok/pasokan bahan pangan

di Distributor/Bulog, Pasar Rakyat dan Ritel Modern, terutama yang sering menjadi pemicu inflasi dan diatur Harga Eceran Tertinggi (HET)-nya oleh Pemerintah;

10. Melakukan pengawasan dengan melibatkan unsur TNI dan POLRI atau Satgas Pangan serta Stakeholder terkait untuk memastikan pelaku usaha tidak menaikkan harga secara tidak wajar dan menimbun barang dalam rangka spekulasi
11. Pengembangan kampong sayuran) untuk memenuhi kebutuhan cabai dan bawang merah).